

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2021**

31/07/2022

1 copy
Sub. Huma

R/0056/1EP/22.00
SAR

α'

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muh. Jamal dan Hajrah yang telah mendidik saya dari kecil hingga sekarang yang selalu memberikan doa dan motivasi sepenuhnya.





PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Yummasari

No. Stambuk/NIM : 105711104917

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 28 Desember 2021 di Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Jumadil Awal 1443 H
28 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN : 0911115703

Warda, SE., M. E
NIDN : 0927039003

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN : 0902116603

Hj. Naidah, SE, M. Si
NIDN : 0010026403



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tepl. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Yummasari, NIM: 105711104917, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0011/SK-Y/60201/091004/2021, Tanggal 23 Jumadil Awal 1443 H/ 28 Desember 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Jumadil Awal 1443 H
28 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.ag.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Si., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Prof. Dr. Akhmad, S.E., M.Si.
 2. Ismail Rasulong, S.E., M.M.
 3. Abdul Muttalib, S.E., M.M.
 4. Warda, S.E., M.E.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tepl. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yummasari
NIM : 105711104917
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuak Oleh Siapa pun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Jumadil Awal 1443 H
28 Desember 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Yummasari
NIM: 10571111017

Diketahui Oleh,

Dekan

Ketua Prodi Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM : 661-607

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar"**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak "Muh. Jamal" dan Ibu "Hajrah" yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. Andi Jam'an, SE.,M.Si** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak **Asdar, SE., M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak **Dr. Agus Salim HR, SE., MM** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

6. Ibu **Warda, SE., M. E** selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

7. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.

8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 08 November 2021

Penulis



ABSTRAK

YUMMA SARI., 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar". Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Agus Salim HR, SE., MM. Si dan Pembimbing II Warda, SE., M. E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar, dibuktikan oleh nilai signifikan lebih besar dari probabilitas signifikan ($0,576 > 0,05$), begitupun dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar, dibuktikan oleh nilai signifikan lebih besar dari probabilitas signifikan ($0,706 > 0,05$) dan secara pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar, dibuktikan oleh nilai signifikan lebih besar dari probabilitas signifikan ($0,485 > 0,05$).

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

YUMMA SARI., 2021. "Analysis of Factors Affecting Labor Absorption in Takalar Regency" Thesis program of Development Economics Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Dr. Agus Salim HR, SE., MM.Si and Mentor II Warda, SE., M.E.

This study aims to find out the minimum wage, average length of school, and economic growth of the workforce in Takalar Regency. The type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data from minimum wage, average length of school, and economic growth on labor in Takalar Regency.

The results showed that partially the minimum wage significantly affects the workforce in Takalar County, evidenced by a significant value greater than significant probability ($0.576 > 0.05$), as well as the average length of school significantly affect the workforce in Takalar County, evidenced by a significant value greater than significant probability ($0.706 > 0.05$) and economic growth significantly affects Ten. Aga work in Takalar Regency, evidenced by a significant value greater than a significant probability ($0.485 > 0.05$).

Keywords: economic growth.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Keterkaitan Antar Variabel	23
C. Tinjauan Empiris	25
D. Kerangka Konsep	27
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional dan Pengukuran	31
D. Populasi dan Sampel	31

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data	41
1. Deskripsi Variabel	41
a. Tenaga kerja	41
b. Upah minimum	42
c. Rata-rata lama sekolah	43
d. Pertumbuhan ekonomi	44
2. Analisis Data	45
a. Hasil Uji Asumsi (Klasik)	45
b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
c. Hasil Uji Hipotesis	50
3. Pembahasan	51
BAB V. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah penduduk Kabupaten Takalar tahun 2008-2017.....	3
Tabel 1.2	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja.....	4
Tabel 1.3	Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Takalar.....	5
Tabel 1.4	Laju pertumbuhan ekonomi di atas harga konstanta di Kabupaten Takalar.....	6
Tabel 1.5	Upah minimum regional Kabupaten Takalar.....	7
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 4.1	Luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Takalar tahun 2020.....	39
Tabel 4.2	Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Takalar.....	41
Tabel 4.3	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja.....	42
Tabel 4.4	Upah minimum regional Kabupaten Takalar.....	43
Tabel 4.5	Rata-rata lama sekolah.....	44
Tabel 4.6	Pertumbuhan ekonomi.....	45
Tabel 4.7	Normalitas.....	46
Tabel 4.8	Multikolineritas.....	48
Tabel 4.9	Autokorelasi.....	49
Tabel 4.10	Hasil uji regresi linear berganda.....	49
Tabel 4.11	Koefisien determinan.....	51
Tabel 4.12	Uji f.....	52
Tabel 4.13	Uji-t.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka fikir.....	27
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Takalar.....	39
Gambar 4.2	Hasil uji heteroskedastisitas.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu Negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variable antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi social dan ekonomi.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran.

Pengangguran umumnya masalah yang dihadapi oleh banyak Negara yang kebanyakan disebabkan oleh faktor internal dari dalam negeri (Campolieti, et al, 2014). Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan dibidang kehidupan lainnya.

Oleh karena itu diperlukan penyediaan lapangan kerja yang besar agar mengimbangi pertumbuhan penduduk. Perbaikan sumber daya manusia (SDM) dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, tersedianya tenaga kerja yang besar harus dimanfaatkan, dibina, dan diarahkan agar bisa terserap di berbagai sektor (Bella, 2018:1). Peran pemerintah sangatlah penting dalam menangani masalah ini, pemerintah harus mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga angkatan kerja yang jumlah penduduk banyak di serap di pasar kerja.

Beberapa factor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya kualitas pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berikut ini data pertumbuhan penduduk di Kabupaten Takalar.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2008-2017

No	Tahun	Tenaga kerja (jiwa)
1	2008	255.154
2	2009	257.974
3	2010	269.603
4	2011	272.316
5	2012	275.034
6	2013	280.600
7	2014	283.762
8	2015	286.906
9	2016	289.978
10	2017	292.983

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2019

Pada tabel ini diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Takalar mengalami terus meningkat di setiap tahun. Tahun 2008 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 255.154 jiwa penduduk. Sedangkan tahun 2017 sebanyak 292.983 jiwa penduduk. Hal ini penduduk dan tahunnya mengalami peningkatan sebanyak 3.000 jiwa akan tetapi, sangat berbeda dengan tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 11.629 jiwa. Dengan meningkatnya jumlah penduduk sangat diharapkan Pemerintah Kabupaten Takalar mampu menambahkan jumlah lapangan pekerjaan sehingga tidak mengalami pengangguran yang sangat tinggi. Selanjutnya dapat dilihat data angkatan kerja sebagai berikut.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2008	99.341
2	2009	101.759
3	2010	105.128
4	2011	116.802
5	2012	113.782
6	2013	109.992
7	2014	125.205
8	2015	114.895
9	2016	122.009
10	2017	130.960

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar terjadi naik turunnya dari tahun ke tahunnya. Penduduk angka yang tertinggi yang bekerja pada tahun 2017 dengan sebanyak 130.960 jiwa dan yang paling rendah dalam penyerapan tenaga kerja yaitu pada tahun 2008 sebanyak 99.341 jiwa. Akan tetapi, penurunan penyerapan tenaga kerja yang paling sangat parah yaitu pada tahun 2014 ke 2015, dimana terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja dengan sebanyak 10.316 jiwa dapat di lihat dari tabel di atas.

Hal tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena masih mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga pemerintah Kabupaten Takalar harus memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusianya agar lebih berkualitas. Berikut ini terdapat data rata-rata lama sekolah di Kabupaten Takalar:

Tabel 1.3:

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Takalar

No.	Tahun	Rata-rata lama sekolah (Tahun)
1	2008	6,21
2	2009	6,23
3	2010	6,42
4	2011	6,46
5	2012	6,99
6	2013	7,02
7	2014	6,57
8	2015	6,57
9	2016	6,64
10	2017	6,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019

Pada tabel diatas bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Takalar hanya lebih dari 6 tahun, artinya penduduk di daerah Kabupaten Takalar hanya mampu menyelesaikan pendidikannya sampai di sekolah dasar (SD). Tingkat pendidikan yang di tamatkan ialah suatu tolak ukur kualitas sumber daya manusia, dimana semakin tinggi suatu pendidikan maka akan semakin bagus kualitas sumber daya manusia. Hingga potensinya sumber daya manusia di wilayah tersebut dilihat dari jenjang pendidikannya. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan suatu pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Berikut data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar:

Tabel 1.4:

Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan Kabupaten

Takalar

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(persen)
1	2008	6,19
2	2009	6,58
3	2010	6,85
4	2011	7,34
5	2012	6,58
6	2013	8,81
7	2014	9,76
8	2015	8,42
9	2016	9,61
10	2017	7,37

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2019

Pertumbuhan ekonomi di atas tersebut menunjukkan terjadi naik turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2008 PDRB Kabupaten Takalar sebesar 6.19% yang merupakan pertumbuhan yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu tahun 2014 PDRB di Kabupaten Takalar mencapai 9.76%. Akan tetapi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan yang paling tinggi pertumbuhan ekonomi sebesar 2.23% yaitu dari 9.61% menurun menjadi 7.37%. Sedangkan peningkatan yang paling tinggi sebesar 2.22% terjadi pada tahun 2012 ke 2013. Yang artinya kondisi perekonomian Kabupaten Takalar tidak stabil.

Pemerintah harus lebih optimal perannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan di semua sektor agar masyarakat bisa terserap didalamnya dan mendapatkan pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatn perkapita diterima, maka daya beli penduduk semakin tinggi, dan kemampuan bertambah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga pemanfaatannya semakin baik dan dapat mengurangi kemiskinan hingga kesulitan lainnya di dalam masyarakat (Iswara, 2014).

Berikut ini data upah minimum regional di Kabupaten Takalar:

Tabel 1.5

Upah Minimum Regional Kabupaten Takalar

No.	Tahun	Upah Minimum Regional
1	2008	740.520
2	2009	905.000
3	2010	1.000.000
4	2011	1.100.000
5	2012	1.200.000
6	2013	1.440.000
7	2014	1.800.000
8	2015	2.000.000
9	2016	2.250.000
10	2017	2.500.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019

Upah minimum dari tahun ke tahun mengalami eskalasi, seiringnya dengan semakin tinggi harga kebutuhan hidup masyarakat. Tahun 2008 upah minimumnya sebanyak Rp 740.000 sedangkan tahun 2017 mencapai Rp 2.500.000, jika dilihat dari tahun 2008 ke tahun 2017 upah tiap tahun mengalami eskalasi sebesar Rp 200.000, akan tetapi, besar upah yang diterapkan belum tentu mencukupi para kehidupan pekerja.

Dapat dilihat bahwa pengaruh kurangnya tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Takalar dikarenakan faktor pendidikan rendah dimana hanya mampu menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), upah minimum, pertumbuhan ekonomi sehingga angkatan kerja tidak dapat di serap di pasar kerja. Sehingga menjadi faktor penyebab dalam penelitian sehingga angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan/ menganggur.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam penelitian ini dengan judul **"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar"**

A. Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar?
2. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar?
3. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

C. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti. Selain hal tersebut, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi dalam kepustakaan serta wawasan ilmu pengetahuan di jurusan Ekonomi Pembangunan.

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi peneliti-peneliti yang sejenis imasa yang akan datang, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan cakrawala serta manfaat akademis baik perguruan tinggi atau akademis.

2. Manfaat praktis

(a) Bagi peneliti

Peneliti ini sebagai salah satu sarana untuk berfikir ilmiah dan penerapan ke ilmunan serta mengasah pola pikir dan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah agar dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

(b) Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menambah referensi dan dijadikan patokan agar dapat menyerap alumni-alumni agar mendapatkan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut adalah penduduk (sumber daya manusia). Merupakan toko utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik, mengatakan bahwa manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Yang dimaksud sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja (Mulyadi, 2014:4).

Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*fully-employed*). Mulyadi (2003:59) beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

1. Tenaga Kerja (*Manpower*)

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif, yaitu produksi barang dan jasa.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok

umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

6. Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

Adalah angka yang menunjukkan berapa banyak jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur di sini adalah aktif mencari pekerjaan.

7. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment Rate*)

Adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

8. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Adalah perbedaan jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.

9. Pengangguran struktural (*Unemployment structural*)

Adalah pengangguran yang disebabkan karena tidak cocokan antara para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian maupun daerah lokasinya.

10. Pengangguran friksional (*Unemployment frictional*)

Adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja-sehubungan dengan keterampilan,

bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

Badan Pusat Statistik, yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan yang juga termasuk dalam angkatan kerja. Jumlah penduduk berusia 15-64 tahun yaitu penduduk yang termasuk sebagai kelompok usia kerja.

Berdasarkan pada definisi tenaga kerja BPS, maka tenaga kerja dapat dibagi atas 3 macam. Pertama adalah tenaga kerja penuh (*full employed*), yaitu tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Kedua adalah tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja <35 jam seminggu. Ketiga tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu (Siska, 2016:73).

Jadi tenaga kerja adalah seseorang yang sedang mencari atau sedang melakukan pekerjaan yang mampu menghasilkan barang atau jasa dan telah memenuhi syarat atau batasan usia yang telah ditetapkan, yaitu penduduk berusia minimal 15 tahun. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil dan upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja tertentu yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja yang telah bekerja terserap dalam berbagai sektor perekonomian yang ada.

Penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan dalam tingkat produktivitas maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersamaan sehingga menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektor pasti berbeda, misalnya tenaga kerja formal. Untuk dapat bekerja di sektor formal, perlu penyeleksian dengan menggunakan suatu keahlian khusus, pendidikan dan pengalaman (Patriansyah, 2018: 15).

1. Tinjauan Variabel

a. Upah Minimum

Setiap negara, pemerintahan melindungi para buruh dengan mengatur dan menentukan upah minimum. Upah minimum adalah upah paling rendah untuk setiap jam, setiap hari atau setiap bulan yang dapat diterima oleh setiap tenaga kerja atau buruh. Upah minimum tidak termasuk bonus atau benefit lainnya, baik uang atau bentuk lainnya yang dibayarkan secara langsung atau tidak langsung kepada pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya (Wirawan, 2015:394). Konstruksi upah minimum terdiri dari dua konsep:

- b. Suatu upah, yaitu renumerasi untuk kerja yang dilakukan atau layanan yang disajikan.
- c. Suatu minimum, suatu level yang tidak boleh diberikan lebih rendah dan penerapannya dijamin menurut peraturan perundang-undangan.

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003:105)

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

- a. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diberikan secara rutin oleh para pekerja,
- b. Upah Real, adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351).

Untuk memaksa perusahaan dan majikan membayar upah minimum kepada para pekerja dan buruh, negara mengeluarkan undang-undang atau peraturan pemerintah mengenai upah minimum. Di Indonesia, upah minimum diatur oleh Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER/MEN/1998 tentang Upah Minimum Juncto Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor:KEP-226/MEN/2000 tentang Perubahan Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 8, Pasal 11, Pasal 20, dan Pasal

21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per 01/MEN/1999 tentang Upah Minimum mengatur sejumlah ketentuan upah minimum:

- a. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.
- b. Upah minimum provinsi adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/kota di seluruh provinsi.
- c. Upah minimum kabupaten/kota adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota.
- d. Upah minimum sektoral provinsi adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral yang berlaku secara sektoral di seluruh kabupaten/kota di seluruh provinsi.
- e. Upah minimum sektoral kabupaten/kota adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral di daerah kabupaten/kota sektoral adalah kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLU).

Menurut International Labor Organization (ILO) tujuan daripada upah minimum adalah (Ejiu Varkkey & Rupa Korde, 2012):

- a. Menyediakan proteksi untuk sejumlah pekerja berupah rendah yang dipertimbangkan yang posisinya mudah kena tekanan dalam pasar tenaga kerja.
- b. Untuk memastikan pembayaran upah-upah yang adil.
- c. Menyediakan suatu dasar bagi struktur upah dan mengurangi kemiskinan dengan menyediakan semua pekerja dengan net keamanan sebagai proteksi upah yang terlalu rendah.
- d. Melayani sebagai instrumen kebijakan ekonomi makro untuk mencapai

tujuan nasional seperti stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan.

Upah minimum dapat meningkatkan standar kehidupan para pekerja karena mengurangi kesewenang-wenangan para majikan dalam merekrut dan membayar upah para pekerja. Akan tetapi, upah minimum juga dapat meningkatkan pengangguran. Para pengusaha dapat meningkatkan standar kualitas karyawan atau buruh yang direkrutnya yang akan dibayar dengan upah minimum. Mereka yang berkualitas berada dibawah standar yang disyaratkan perusahaan, misalnya kualitas fisik, kejiwaan, pendidikan tidak akan mendapatkan pekerjaan (Wirawan, 2015:395).

b. Rata-rata Lama Sekolah

Tingkat pendidikan merupakan unsur dasar dari pembangunan manusia yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk. Indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal, sedangkan angka melek huruf yaitu persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Untuk meningkatkan mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia, telah dilakukan berbagai program dan pelatihan yang selaras dengan tuntutan perkembangan pembangunan dan teknologi agar dapat didayagunakan seefektif dan semaksimal mungkin (Manulang, 1995:27).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks gabungan yang dihitung dengan menggunakan rata-rata geometrik yang terdiri dari

indeks harapan hidup (e_0), indeks pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan indeks pengeluaran. Kemudian muncul dan berkembangnya paradigma baru pembangunan manusia, sejak tahun 1990 *United National Development program (UNDP)* menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IMP) atau *Human Development Index (HDI)* dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kinerja pembangunan manusia suatu negara atau wilayah. Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia dibangun melalui 3 pendekatan, yaitu dimensi dasar yang mencakup antara lain umur panjang, sehat, pengetahuan dan kehidupan layak. Pada pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir. Pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan metode indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pengukuran standar kehidupan dan layak menggunakan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan (Nadiyah, 2018:25).

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup yaitu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan kesehatan pada

khususnya. Angka Harapan Hidup dapat dilihat dengan umur rata-rata yang dihasilkan seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk angka harapan hidup yang rendah di satu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Sementara itu dalam menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar *United Nation Development Programme*, dimana angka tertinggi biasa menjadi batas atas, untuk menghitung indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (*Standar United Nation Development Programme*). Usia harapan hidup dapat berjalan panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.

Sektor kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar seseorang akan kesehatan meliputi perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan yang dimana merupakan hak setiap warga Negara yang dilindungi Undang-Undang Dasar (Dianaputra 2017:290).

b. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Perubahan komponen penghitungan di mana pendekatan sebelumnya menggunakan indeks angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas, diperbaiki menjadi indeks harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas. Angka harapan lama sekolah

didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

c. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada tahun 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

d. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (*Purchasing Power Parity* - PPP)

Komponen standar hidup layak yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan menggunakan konsumsi riil perkapita dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi yang disesuaikan dengan indeks PPP.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan

kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang, di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka (Sukirno, 2015:9).

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2015: 423).

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat menggumpal (kumulatif). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan kemakmuran itu

akan menarik pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Semua ini terjadi dalam apa yang disebut Smith *situasi progresif*, yang dalam kenyataan merupakan keadaan yang menyenangkan bagi seluruh lapisan masyarakat (Jhingan, 2016: 84)

Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi (Huda, 2015:90).

Walrus menitikkan perhatian pada "perkembangan kesejahteraan" suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tetapi, "kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai; peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoniti" (Jhingan, 2016: 97).

Teori Scumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat "keadaan tidak berkembang" atau "*stationary state*" (Sukimo, 2015: 434).

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa (Todaro dalam Devi, 2016: 47). Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia;
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya; dan
3. Kemajuan teknologi.

Di dalam setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai

kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor di mana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan tenaga pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak; dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi pesat (Sadono, 2015: 431).

2. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, dimana harga barang per unit akan meningkat. Hal

tersebut biasanya akan cepat memberikan respon terhadap kenaikan harga suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa mengurangi jumlah produksinya. Dengan adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, maka hal tersebut akan menimbulkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di perusahaan. Apabila upah naik, terdapat pengusaha yang lebih memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang dan modal seperti mesin (Sumarsono dalam Rian, 2018:24).

2. Hubungan antara Rata-rata Lama Sekolah dengan penyerapan tenaga kerja

Rata-rata lama sekolah yang ditamatkan oleh individu atau seseorang akan meningkatkan kualitas kemampuan dalam bekerja. Memiliki kualitas yang baik dalam bekerja merupakan hal yang penting dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula kemampuan kerja seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang maka peluang untuk bekerja semakin luas (Merizal dalam Maghfira, 2016: 69).

3. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Perumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Jika produk domestik bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja akan meningkat, dimana peningkatannya produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jika kemakmuran masyarakat meningkat maka semakin banyak atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak mengurangi pengangguran (Lincoln dalam Rian, 2018: 25).

B. TINJAUAN EMPIRIS

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardi Wijaya, Tol Indrawati, Eka Amas Pailis	2014	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau	Hasil Penelitian Menunjukkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap variable dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau selama periode 2003-2012. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai R^2 Sebesar 0,829.
2	Safira Zata Amani ¹ , Eddy ²	2018	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor industry

			Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015	padat karya perlu di tingkatkan mengingat tingginya pertumbuhan ekonomi di bidang industry manufaktur tetapi tidak di barengi dengan penyerapan tenaga kerja
3	Yulia Pangastuti	2015	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif sebesar 0.000504 serta pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif sebesar 0.06523.
4	Husnul Magfirah T. Zulham	2016	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat dan secara parsial menunjukkan variable pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita.
5	Mursidah, Eny Fahraty	2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan selatan	Hasil penelitian menunjukkan variable upah minimum provinsi mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi

				Kalimantan selatan dimana kenaikan upah Rp.1,- akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,235 jiwa.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Konsep

Variabel upah minimum dianggap mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Setiap kenaikan tingkat upah, secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Variabel rata-rata lama sekolah dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena pendidikan yang ditamatkan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Variabel pertumbuhan ekonomi juga dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik atau meningkat, kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas selanjutnya bisa memperkecil jumlah pengangguran.



Gambar 2.1.

Kerangka Konsep

Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa variabel Upah Minimum (X_1), Rata-rata Lama Sekolah (X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_3) sedangkan Penyerapan Tenaga Kerja (Y) yang objek penelitiannya adalah daerah Kabupaten Takalar. Pada variabel di atas, apabila terjadi perubahan pada upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hypo yang artinya dibawah dan thesa yang berarti kebenaran (Arikunto, 2006: 64). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yaitu suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui terkumpulnya data, berdasarkan kerangka berfikir tersebut rumusan hipotesis yang akan dikemukakan adalah:

H_1 : Tingkat upah minimum semakin tinggi upah maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap. Pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_2 : Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin tinggi jumlah

tenaga kerja yang terserap.

H₃: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Herman dan Yusran, 2017: 5) Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan berupa data Upah Minimum Regional dan data rata-rata lama sekolah, Badan Pusat Statistik Daerah Takalar berupa data pertumbuhan ekonomi dan data penduduk daerah Takalar yang bekerja, dan sumber-sumber yang terkait dalam kurun waktu 2008-2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk lokasi penelitian, penulis memilih melaksanakan penelitian di Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu bulan september sampai bulan oktober 2021 guna agar mendapatkan informasi yang akurat dan terbukti kebenarannya.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang diserap pada semua sektor yang ada di Kabupaten Takalar dinyatakan dalam satuan jiwa.
- b. Upah minimum (X_1) adalah upah yang diberikan kepada buruh atau pekerja sesuai upah minimum yang berlaku di Kabupaten Takalar dinyatakan dalam rupiah.
- c. Rata-rata lama sekolah (X_2) adalah modal atau kemampuan para tenaga kerja untuk menghasilkan kuantitas dan kualitas produk di sektor mereka bekerja yang dinyatakan dalam tahun pendidikan yang tamatkannya.
- d. Pertumbuhan ekonomi (X_3) adalah naiknya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan Kabupaten Takalar dalam tahun penelitian yang dinyatakan dalam nilai persen yang diproyeksikan atas dasar harga konstan sesuai tahun Lebih baik.

D. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam analisa. Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh

antara tingkat upah minimum, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

Dengan ini, penggunaan alat analisis regresi perlu memenuhi asumsi dengan melakukan pengujian yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

- Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam uji normalitas menggunakan alat analisis plot-grafis telah berasumsi bahwa normalitas akan terpenuhi apabila pada titik pada gambar grafik mendekati sumbu diagonalnya maka pengujian dengan analisis statistik dinyatakan normalitas apabila nilai asymp. Sig. > 0,05 (Ghazali 2013).

- Uji multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi di temukan ada kolerasi antara variabel bebas atau independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam estimasi model regresi empiris sangat tinggi, akan tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi multikolinearitas (Husein, 2008).

Sala satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF

(Variance Inflation Faktor). Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance $>0,1$ dan VIF <10 , maka pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $<0,1$ dan VIF >10 , maka pada model regresi terdapat multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) autokorelasi ini bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Jika berkaitan satu sama lain, maka masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji ini tersebut dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variasi dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi ke variasi residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134).

E. Analisis regresi linier berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi ganda, dimana analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = penyerapan tenaga kerja

α = Bilangan konstan

X1 = Upah minimum

X2= Rata-rata lama sekolah

X3= Pertumbuhan ekonomi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel

ε = Standar Error

F. Uji hipotesis

a. Uji koefisien determinan

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinan (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol maupun satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitupun dengan apabila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji simutan (F)

Uji F ini dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (*Analysis of Variance*) adalah uji digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi ada signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa H_0 : tidak berpengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_i \neq 0$ dengan asumsi mengatakan bahwa, H_a : terdapat pengaruh secara bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya jika $F\text{-statistik} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima namun H_a ditolak, ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam melakukan penelitian dilakukan hipotesis alternative.

Langkah-langkah yang sangat diperhatikan dalam uji-t yaitu sebagai berikut

- Membuat hipotesis H_0 dan H_a

Jika hipotesis positif, maka : $H_0 : \beta_i \leq 0$ $H_a : \beta_i > 0$

Jika hipotesis negatif, maka : $H_0 : \beta_i \geq 0$ $H_a : \beta_i < 0$

- Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis ($Df = n-k-1$)
- Menentukan nilai t-hitung dan t-tabel dan membandingkan nilai t-tabel dan t-hitung.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika t_{hitung} positif dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak H_0 .
- Jika t_{hitung} negatif dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Takalar adalah salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan pada bagian barat. Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara 5° 30' 5" 38" Lintang Selatan dan 119° 22' - 119° 39' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Takalar tercatat seluas 566,51 km². Jarak ibu kota Kabupaten Takalar dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Takalar memiliki batas-batas wilayah yaitu:

Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Jeneponto

Sebelah Utara : Kabupaten Gowa

Sebelah Barat : Laut Flores

Sebelah Selatan : Selat Makassar

Kabupaten Takalar terdiri dari 100 desa/kelurahan yang terletak di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kecamatan Pattallassang, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong, dan Kecamatan Galesong Utara yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar tahun 2020

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Takalar

Tabel 4.1: Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar tahun 2020

No	Kecamatan	Ibu kota kecamatan	Luas total/area (km ²)
1.	Mangarabombang	Mangadu	100,50
2.	Mappakasunggu	Cilallang	15,12
3.	Sanrobone	Sanrobone	20,66
4.	Kepulauan Tanakeke	Maccini Baji	30,15
5.	Polombangkeng Selatan	Bulukkunyi	88,07
6.	Pattallassang	Pattallassang	25,31
7.	Polombangkeng Utara	Palleko	212,25
8.	Galesong Selatan	Bonto Kassi	24,71
9.	Galesong	Galesong Kota	25,93
10.	Galesong Utara	Bonto Lebang	15,11
Takalar		Pattallassang	566,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2020

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar menunjukkan wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Polongbangkeng Utara dengan luas wilayah 212.25 Km², sedangkan kecamatan yang memiliki luasan terkecil adalah Kecamatan Galesong Utara dengan luas wilayah 15.11 Km² dari luas wilayah Kabupaten Takalar.

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2020 penduduk Kabupaten Takalar mengalami pertumbuhan sebesar 1,07 persen. Jumlah penduduk terbanyak yaitu Polombangkeng Utara dengan jumlah 50,255 jiwa penduduk, dimana penduduk laki-laki sebanyak 146,969 dan penduduk perempuan sebanyak 153,884. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Takalar tahun 2020.

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)			Rasio jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Mangarabombang	20.099	20.986	41.085	95,8
2.	Mappakasunggu	4.552	4.909	9.461	92,7
3.	Sanrobone	7.339	7.918	15.257	92,7
4.	Kepulauan Tanakeke	3.509	3.475	6.984	101,0
5.	Polombangkeng selatan	13.977	15.260	29.237	91,6
6.	Pattalassang	19.095	20.180	39.275	94,6
7.	Polombangkeng Utara	24.445	25.810	50.255	94,7
8.	Galesong selatan	13.237	13.748	26.985	96,3
9.	Galesong	20.287	20.716	41.003	97,9
10.	Galesong Utara	20.429	20.882	41.331	97,8
	Takalar	146.969	153.884	300.853	95,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2020

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Takalar berdasarkan umur dan jenis kelamin sebesar 300.853 jiwa pada Tahun 2020, dengan jumlah laki-laki sebesar 146.969 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 153.884 jiwa.

B. Hasil penelitian (Penyajian Data)

1. Deskripsi Variabel

a. Perkembangan Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan untuk peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja. Hal

ini bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran, serta pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada pembentukan tenaga kerja yang profesional dan produktif. Berikut ini data jumlah penduduk yang usia 15 tahun keatas yang bekerja.

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja

No	Tahun	Tenaga kerja (jiwa) (Y)	Persen
1.	2016	122.009	10,7
2.	2017	130.960	11,49
3.	2018	136.274	4,05
4.	2019	133.211	2,24
5.	2020	137.453	3,18
	Jumlah	659.907	31.66

Sumber: BPS Kabupaten Takalar data setelah diolah, Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat angka penduduk yang bekerja tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 137.453 jiwa dan penyerapan tenaga kerja yang paling rendah pada tahun 2016 yaitu 122.009 jiwa.

b. Perkembangan Upah Minimum Regional

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Upah terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan

atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003:105).

Tabel 4.4: Upah Minimum Regional Kabupaten Takalar

No	Tahun	Upah minimum regional (X_1)	Persen
1.	2016	2.250.000	15,07
2.	2017	2.500.000	16,74
3.	2018	2.956.526	18,26
4.	2019	3.600.000	18,38
5.	2020	4.350.000	21,42
Jumlah		15.556.526	89,87

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan data setelah diolah, Tahun 2020

Kondisi upah minimum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan semakin tingginya harga kebutuhan hidup masyarakat. Pada tahun 2016 upah minimum sebesar Rp 2.250.000, dan pada tahun 2020 mencapai Rp 4.350.000, pada tahun 2008 sampai tahun 2017 upah tiap tahunnya meningkat berkisar sebesar Rp 300.000.

c. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Takalar tahun 2008-2017

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin bagus kualitas sumber daya manusia dan akan semakin mampu menghadapi persaingan di era globalisasi seperti sekarang. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu penunjang indeks pendidikan (Marunta, 2017:49).

Tabel 4.5: Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Takalar

No	Tahun	Rata-rata lama sekolah (Tahun) X_2
1.	2016	6,64
2.	2017	6,77
3.	2018	6,91
4.	2019	7,18
5.	2020	7,29

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di daerah Kabupaten Takalar hanya lebih dari 6 tahun, yang artinya penduduk Kabupaten Takalar hanya menyelesaikan pendidikan sampai tamat di sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan, semakin baik kualitas sumber daya manusia. Sehingga potensi sumber daya manusia di suatu wilayah dilihat dari jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

d. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Indikator kemajuan pembangunan salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang bisa dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam satu tahun dibandingkan nilai tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada kurun waktu dari tahun 2016 sampai 2020 atas harga konstan.

Tabel 4.6 : Pertumbuhan Ekonomi Atas Harga Konstan di Kabupaten

Takalar

No	Tahun	Pertumbuhan ekonomi (persen) X_1
1.	2016	9,61
2.	2017	7,37
3.	2018	6,66
4.	2019	6,87
5.	2020	-0,61

Sumber: BPS Kabupaten Takalar, Tahun 2020

Laju pertumbuhan di atas menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang fluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2016 PRDB Kabupaten Takalar sebesar 9,61 persen yang merupakan pertumbuhan yang paling tinggi, dan pertumbuhan ekonomi rendah pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Takalar mencapai -0,61 persen.

2. Analisis Data

Cara yang digunakan dalam mengkaji variabel independen yakni indeks pembangunan manusia yang mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan teknik analisis Regresi sederhana dengan metode OLS melalui bantuan SPSS versi 25.

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji Regresi linear sederhana maka perlu dilakukan beberapa uji diantaranya yaitu uji normalitas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang masing dijelaskan sebagai berikut.

1) Normalitas Uji

Normalitas yakni untuk membuktikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau menghampiri normal,

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46267305
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.157
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

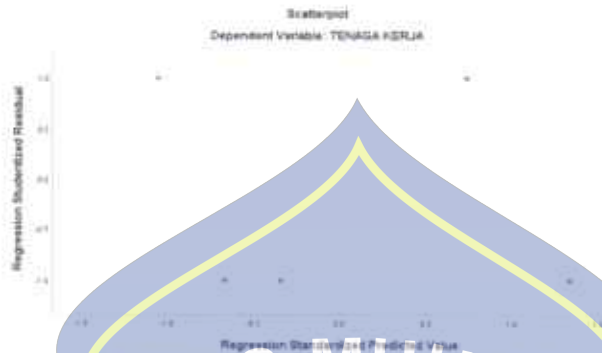
Sumber: Output SPSS 22, olah data sekunder tahun 2020

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini untuk memeriksa bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Kriteria pemeriksaan yang dilakukan yaitu dengan memeriksa penyebaran titik data yang tidak bergabung, data yang baik apabila data menghambur dikeseluruhan gambar dan tidak berkumpul disatu titik saja

Gambar 4.2 Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS 22, olah data sekunder tahun 2020

Hasil uji heteroskedasitas dari gambar 4.3 membuktikan bahwa grafik scatterplot tersebut, terlihat titik menghambur secara acak dan tidak membuat satu pola tertentu yang jelas, serta terhambur baik diatas maupun dibawah. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi linear berganda.

1) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabelvariabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolineritas (Husein, 2008). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor).

Tabel 4.8 Multikolineritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	UPAH MINIMUM	.032	31.250
	RATA2 LAMA SEKOLAH	.105	9.553
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.076	13.238

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Sumber: Output SPSS 22, data data sekunder tahun 2020

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada Tabel 4.6 dengan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,10 dan Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam regresi.

2) Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat sebuah model regresi linear ditemukan korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya.

Tabel 4.9 Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.35870
Cases < Test Value	2
Cases ≥ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	1.09
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar $0.913 > 0.05$ sehingga tidak dapat ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (random). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi karena tidak terdapat gejala autokorelasi.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengamati variabel yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	121.388	72.202		1.681	.342		
	UPAH MINIMUM	-2.734	3.480	-.151	-.786	.576	.032	31.250
	RATA2 LAMA SEKOLAH	-8.252	16.555	-.530	-.498	.706	.105	9.553
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.441	1.317	-.131	-.104	.485	.076	13.238

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 121,388 + (-2,734X_1) + -8,252X_2 + -1,441X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 121,388 - 2,734X_1 + 8,252X_2 + 1,441X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Upah minimum

X_2 = Rata-rata lama sekolah

X_3 = Pertumbuhan ekonomi

ε = Error Term

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada dapat dipahami sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 121,388

Menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 121,388%.

b. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi Upah minimum Kabupaten Takalar bernilai negatif sebesar -2,734, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Upah minimum maka Penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 2,734%.

c. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi Rata-rata lama sekolah bernilai Positif sebesar 8,252, yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka Rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 8,252%.

d. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar bernilai positif sebesar 1,441, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% maka Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,441%.

C) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.527	2.925
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, RATA2 LAMA SEKOLAH, UPAH MINIMUM				
b. Dependent Variable: TENAGA KERJA				

Sumber: Output SPSS 22, olah data sekunder tahun 2020

Dari tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,527 yang berarti bahwa variabel independen Pertumbuhan ekonomi, Rata-rata lama sekolah, Upah minimum mempengaruhi variabel dependen Tenaga kerja yaitu sebesar 5,27%, sementara sisanya 4,27% di pengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Dalam Widarjono (2009) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.828	3	21.276	2.486	.429 ^b
	Residual	8.558	1	8.558		
	Total	72.385	4			

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, RATA2 LAMA SEKOLAH, UPAH MINIMUM

Sumber: Output SPSS 22, data data sekunder tahun 2020

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan upah minimum terhadap tenaga kerja dengan nilai F_{hitung} sebesar 2.486 dengan signifikan sebesar 0.429 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ($0.429 > 0.05$). Juga dibuktikan dalam perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.486 ($\alpha:5\%$, $df1:3$, $df2:1$) sedangkan $F_{statistik}/F_{tabel}$ sebesar 2.486 sehingga menunjukkan perbandingan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar ($2.486 < 10.13$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah minimum, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel Tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas H_0 di terima dan H_a di tolak hal ini menunjukkan bahwa Upah minimum, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tenaga kerja.

D) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam melakukan penelitian melakukan hipotesis penelitian yaitu

hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternatif (alternative hypothesis). Menurut Widarjono (2009) prosedur uji t dengan membandingkan tstatistik dengan t-tabel. Langkah yang perlu diperhatikan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	121.388	72.202		1.681		
	UPAH MINIMUM	-2.734	3.480	-.1510	.786	.576	.032
	RATA2 LAMA SEKOLAH	-8.252	16.555	-.530	.498	.706	.105
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.441	1.377	-.1310	1.047	.485	.076

Sumber: Output SPSS 22, olah data sekunder tahun 2020

Tabel 4.11 menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Upah minimum, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen Tenaga kerja dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel independen Investasi dan Tenaga Kerja memiliki tingkat signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Upah minimum, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tenaga kerja.

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel independen yaitu Upah minimum (X_1), Rata-rata lama sekolah (X_2) dan Pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap variabel dependen Tenaga kerja (Y) secara

parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah minimum Terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar

Upah minimum berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil oleh data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,576 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,576 > 0,05$) juga di buktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($0,786 > 12,706$).

2. Pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar

Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil oleh data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,706 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,706 > 0,05$) juga di buktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,496 > 12,706$).

3. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil oleh data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,485 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,485 > 0,05$) juga di buktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-1,047 > 12,706$).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian maka interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah minimum terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

Dimana upah minimum berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil olah data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,576 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,786 > 12,706$). Hal ini menyebabkan bahwa peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi naik sehingga akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Andi wijaya, Toti Indrawati, Eka armas patis (tahun 2014), dalam judul penelitian "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau". Dengan model penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan.

2. Pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap tenaga kerja di Kabupaten

Takalar, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil olah data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,706 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($-0,498 > 12,706$). Hal ini menyebabkan bahwa ketika tingkat jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan di Kabupaten Takalar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Yulia pangastuti (tahun 2015), dalam judul penelitian "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah". Dengan model penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil olah data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,485 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,485 > 0,05$) juga di buktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-1,047 > 12,706$). Hal ini menyebabkan bahwa ketika tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hal ini tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mursidah, Eny fahraty (tahun 2019) dalam judul penelitiannya "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan". Dengan metode penelitian kuantitatif dimana hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan.



BAB V

PENUTUP

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah minimum, Rata-rata lama sekolah, dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar dimana koefisien variabel sebesar 1,392 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,580 > 3,182$).
2. Pengaruh Upah minimum Terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar Upah minimum berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil oleh data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,576 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,576 > 0,05$) juga di buktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($0,786 < 12,706$).
3. Pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar, Rata-rata lama sekolah berpengaruh 57variable namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil oleh data dimana nilai koefisien 57variable sebesar 0,706 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,706 > 0,05$) juga di buktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,498 < 12,706$).

4. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Ini terlihat dari nilai hasil olah data dimana nilai koefisien variabel sebesar 0,485 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,485 > 0,05$) juga di buktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-1,047 > 12,706$).

c. Saran

Beberapa saran yang sifatnya rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk Tenaga kerja di Kabupaten Takalar maka diperlukan peningkatan Upah minimum, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan ekonomi melalui upaya yang konsisten, persisten, sinergi, dan kolaborasi seluruh elemen daerah.
2. Pemerintah setempat harus mulai menggeser kebijakan perluasan akses pendidikan menjadi perluasan kualitas pendidikan dengan dana alokasi khusus serta investasi di bidang infrastruktur karena hal tersebut memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan lagi penelitian yang telah di tulis oleh peneliti ini dengan melihat atau menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Penelitian ini sadar bahwa masih banyak kekurangan dan perlu ditambahkan maupun diperbaiki sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, S. A. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi.
- Campolieti, Michele. Et al. 2014. *A new look at variation in employment growth in Canada: The role of industry, provincial, national and external factors. Journal of economic Dynamics and control*, 41, pp.257-275
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Herman, Asep dan A. L. Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif)*. Depok: Kencana.
- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Iswara, I. M. A dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi*, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanan* Vol. 3 No. 11.
- Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Liyana, Siska dan Abdul Wahab. 2016. *Analisis Pengaruh Industri Mebel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar periode 2008-2013*. Jurnal Ecces Vol. 3 No. 1.
- Maghfirah, Husnul dan T. Zulham. 2016. *Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Manulang, H.S. 1995. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Edisi Revisi Ke-2 Cet ke-4; Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhlisani, Nadiyah. 2018. *Pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang*. Skripsi.
- Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi Revisi Ke-5; Jakarta: Rajawali Pers.
- Patriansyah, A.R. 2018. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016*. Skripsi.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia, Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi Dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Munir. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cetak ke-4; jakarta: kencana.

L
A
M
P
I
R
A
N



UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.35870
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	1.09
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

UJI HETEROSKEDASITAS

Regression Standardized Residual

Scatterplot
Dependent Variable: TEKADAKURAJA

Regression Standardized Predicted Value

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.828	3	21.276	2.486	.429 ^b
	Residual	8.558	1	8.558		
	Total	72.385	4			

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, RATA2 LAMA SEKOLAH, UPAH MINIMUM

UJI T

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	121.388	72.202		1.681	.342	
	UPAH MINIMUM	-2.734	3.480	-.1510	-.786	.576	.032
	RATA2 LAMA SEKOLAH	-8.252	16.555	-.530	-.498	.706	.105
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.441	1.377	-.1310	-1.047	.485	.076

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2214/05/C.4-II/VII/42/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 01 oktober 2021 M

Kepada Yth.
Badan pusat statistik kabupaten Takalar
di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yummasari
Stambuk : 105711104917
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Takalar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si
NBM 651507

Tembusan :

1. Rektor Ummuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Yth
4. Arsip



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAKALAR

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-165/BPS/7305/1/10/2021

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNISMUH Makassar

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BPS Kabupaten Takalar menerangkan bahwa:

Nama : Yummasari

NIM : 105711104917

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar

Alamat : Takalar

Dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "*Analisis Faktor – factor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar*", yang bersangkutan benar telah melakukan pengambilan data di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 04 Oktober 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Takalar

Ir. Ari Prihandini, M.Si

NIP. 19680222 199401 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yumma Sari

NIM : 105711104917

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	13%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.P
NBM 964 591